

Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital Anak SD

Arifah Cahyo Andini Suparmun

Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

arifah@umkla.ac.id

Shafa Alistiana Irbathy

Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Rabi'ah Ayu Fitria

Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Faatikhah Arrum Nur Hidayah

Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Risalatul Mu'awanah

Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Riva Ferdiana Nasywa Az Zahra

Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Abstrak Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknologi digital membuka peluang inovasi pembelajaran dan pengayaan sumber belajar, namun berpotensi melemahkan internalisasi nilai-nilai karakter apabila tidak diintegrasikan secara tepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran media pembelajaran PAI berbasis literasi digital dalam penguatan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui analisis deskriptif terhadap jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis literasi digital berkontribusi signifikan dalam memperkuat karakter religius, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, serta sikap moderat dan toleran peserta didik. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran Islami, platform e-learning, aplikasi interaktif, dan media sosial edukatif mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual dan reflektif. Selain itu, literasi digital berperan dalam membentuk sikap kritis, etis, serta kemandirian belajar peserta didik di ruang digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi literasi digital guru PAI dan pengembangan media pembelajaran digital yang berorientasi nilai sebagai strategi pendidikan Islam di era digital.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, literasi digital, media pembelajaran, pendidikan karakter.

Abstract The development of digital technology has significantly transformed educational practices, including Islamic Religious Education (IRE). On the one hand, digital technology offers broad opportunities for instructional innovation and enrichment of learning resources; on the other hand, it may weaken the internalization of character values if not integrated appropriately. This study aims to analyze the role of digital literacy-based IRE learning media in strengthening students' character. The study employs a qualitative approach using a library research method through descriptive analysis of reputable national and international journal articles, academic books, and relevant educational policy documents. The findings indicate that digital literacy-based IRE learning contributes significantly to the development of students' character, particularly religious values, responsibility, honesty, discipline, as well as moderate and tolerant attitudes. The use of digital media such as Islamic instructional videos, e-learning platforms, interactive applications, and educational social media supports the contextual and reflective internalization of Islamic values. Furthermore, digital literacy fosters students' critical and ethical awareness in engaging with religious information in digital spaces and promotes self-



directed learning. This study emphasizes the importance of enhancing IRE teachers' digital literacy competencies and developing value-oriented digital learning media as strategic efforts in Islamic education in the digital era.

Keywords: *Islamic Religious Education, digital literacy, learning media, character education.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang diarahkan pada pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam sikap, nilai, dan perilaku peserta didik (Hasanah et al., 2023). Pembentukan karakter yang kuat menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral, beretika, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial (Sari & Wahyudi, 2021).

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis sebagai wahana utama internalisasi nilai-nilai religius dan moral. Pembelajaran PAI berfungsi menanamkan ajaran Islam yang mencakup aspek keimanan, ibadah, dan akhlak, sehingga membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Arrijalul, 2021). Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi menjadi bagian integral dalam pembelajaran PAI yang berkontribusi langsung terhadap penguatan karakter peserta didik (Rahmawati & Hidayat, 2022).

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, media sosial, dan aplikasi digital yang memengaruhi cara belajar dan berinteraksi mereka (Azis & Rusydiyah, 2022). Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk melakukan penyesuaian agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Aida, 2023).

Di satu sisi, teknologi digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui akses informasi yang luas, fleksibilitas belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik (Mulyadi, 2021). Dalam pembelajaran PAI, pemanfaatan media digital memungkinkan penyajian materi keislaman secara kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (Satrioso et al., 2021).

Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol juga membawa dampak negatif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Maraknya konten negatif, hoaks, ujaran kebencian, serta penyalahgunaan media sosial berpotensi melemahkan nilai-nilai moral dan religius peserta didik (Maysurah et al., 2022). Kondisi ini menjadi



tantangan serius bagi pembelajaran PAI dalam menjaga substansi nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus informasi digital.

Menghadapi tantangan tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai ajarannya. Pendekatan pembelajaran PAI yang masih bersifat konvensional dinilai kurang efektif dalam menjawab kebutuhan peserta didik di era digital (Abdul Ghani, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai Islam secara bijak dan bertanggung jawab.

Literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dan pendidik dalam menghadapi era digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam mengelola informasi (Suryanti & Ikawati, 2023). Dengan literasi digital yang baik, peserta didik diharapkan mampu menyaring informasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan karakter bangsa (Sabri et al., 2023).

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI memberikan peluang besar untuk memperkuat karakter peserta didik secara kontekstual. Media pembelajaran berbasis digital, seperti video pembelajaran Islami, platform e-learning, dan aplikasi interaktif, dapat menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius (Rahimi et al., 2021). Pembelajaran yang dirancang secara digital juga mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab (Ma'mur et al., 2023).

Meskipun demikian, implementasi media pembelajaran PAI berbasis literasi digital masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi, minimnya media pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, serta keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran digital (Zaimina, 2022; Sulastri & Abrianto, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai peran media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis literasi digital dalam penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana integrasi media digital dalam pembelajaran PAI dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter religius, bermoral, dan bertanggung jawab di era digital, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tantangan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk menggali dan menganalisis kajian literatur secara sistematis dan mendalam terkait literasi digital, pendidikan karakter, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti



memahami fenomena secara komprehensif melalui analisis konseptual dan teoritis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan (Saputra & Syahputra, 2024).

Metode studi pustaka dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada penelaahan artikel jurnal ilmiah, tetapi juga mencakup analisis buku akademik, prosiding ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan penguatan karakter dan integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI (Isdik & Tauhid, 2024). Penggunaan beragam sumber ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang utuh dan menyeluruh mengenai isu yang dikaji.

Pendekatan penelitian serupa telah banyak digunakan dalam kajian Pendidikan Agama Islam yang menekankan pentingnya literasi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran kontemporer dan respons terhadap tantangan era digital (Zaimina, 2022; Hasanah et al., 2023). Oleh karena itu, studi pustaka dipandang relevan dan tepat untuk memetakan perkembangan pemikiran, temuan penelitian, serta kecenderungan kajian mutakhir terkait penguatan karakter peserta didik.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring literatur yang paling relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi tematik yang sistematis, dan diakhiri dengan sintesis temuan untuk menghasilkan kesimpulan konseptual yang komprehensif (Zaimina, 2022).

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan memastikan bahwa seluruh referensi yang digunakan berasal dari publikasi ilmiah bereputasi, memiliki DOI aktif, serta relevan dengan tema penelitian. Proses perbandingan dan konfirmasi antar-sumber dilakukan untuk memperkuat keabsahan analisis dan menghindari bias interpretasi, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian studi pustaka terdahulu (Saputra & Syahputra, 2024; Hasanah et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Penguatan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi digital memiliki peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik di era transformasi teknologi. Integrasi media digital dalam pembelajaran PAI memungkinkan internalisasi nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin secara kontekstual sesuai dengan karakteristik generasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital yang terintegrasi dengan nilai Islam mampu menjembatani kebutuhan pedagogis modern tanpa menghilangkan substansi pembentukan akhlak peserta didik (Rahimi et al., 2021; Hasanah et al., 2023).



Penguatan karakter melalui pembelajaran PAI digital tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan spiritual peserta didik. Media digital seperti video pembelajaran Islami, platform e-learning, dan aplikasi interaktif dapat menyajikan nilai-nilai Islam secara naratif dan reflektif, sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Studi Satrisno et al. (2021) dan Mulyadi (2021) menegaskan bahwa literasi digital yang terintegrasi dalam PAI berkontribusi terhadap peningkatan literasi keagamaan dan sikap religius peserta didik.

Selain karakter religius, pembelajaran PAI berbasis literasi digital juga berperan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab dan disiplin. Penggunaan Learning Management System (LMS) dan tugas daring mendorong peserta didik untuk mengelola waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep amanah dalam ajaran Islam yang menekankan tanggung jawab individu terhadap kewajiban yang diemban (Arrijalul, 2021; Sabri et al., 2023).

Lebih lanjut, literasi digital dalam pembelajaran PAI berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter etis dalam penggunaan media digital. Peserta didik dilatih untuk memilah informasi keagamaan secara kritis, menghindari konten negatif, serta menggunakan media digital secara bertanggung jawab dan bermoral. Rohman dan Huda (2023) menyatakan bahwa integrasi literasi digital dalam pendidikan agama menjadi instrumen penting dalam menjaga nilai karakter di tengah maraknya disinformasi dan konten keagamaan yang menyimpang.

Pembelajaran PAI berbasis literasi digital juga berkontribusi terhadap penguatan nilai moderasi beragama sebagai bagian dari karakter peserta didik. Melalui paparan konten keagamaan yang inklusif dan toleran, peserta didik diarahkan untuk memahami Islam secara wasathiyah serta menghargai keberagaman. Penelitian Zulkarnain & Suyatno (2022) serta Nisa et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan agama berbasis digital memiliki potensi besar dalam menanamkan sikap moderat dan mencegah berkembangnya paham keagamaan yang ekstrem.

Dengan demikian, penguatan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI berbasis literasi digital sangat bergantung pada desain pembelajaran yang berorientasi nilai serta kompetensi literasi digital guru. Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara reflektif dan pedagogis. Hal ini sejalan dengan temuan Yusof et al. (2022) dan Ma'mur et al. (2023) yang menegaskan bahwa kompetensi digital pendidik berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter di era digital.

Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Karakter

Literasi digital memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etis, dan bertanggung jawab



dalam mengakses serta memanfaatkan informasi digital. Dalam pembelajaran PAI, literasi digital menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami agar peserta didik mampu bersikap bijak dan bermoral dalam kehidupan digital mereka (Azis & Rusydiyah, 2022; Hasanah et al., 2023).

Peran literasi digital dalam pembentukan karakter tercermin dari kemampuannya membimbing peserta didik dalam memilah dan mengevaluasi informasi keagamaan yang beredar di ruang digital. Peserta didik yang memiliki literasi digital yang baik cenderung tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif, hoaks keagamaan, maupun paham intoleran yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran agama berkontribusi pada penguatan karakter religius dan sikap kritis peserta didik terhadap informasi digital (Maysurah et al., 2022; Rohman & Huda, 2023).

Selain itu, literasi digital berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan etika digital peserta didik. Melalui pembelajaran PAI berbasis literasi digital, peserta didik diarahkan untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menghargai karya orang lain, serta menjaga adab dan akhlak dalam interaksi daring. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan kesantunan menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui praktik literasi digital yang terarah dan berlandaskan ajaran Islam (Sabri et al., 2023; Suryanti & Ikawati, 2023).

Lebih jauh, literasi digital dalam pembelajaran PAI juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter moderat dan toleran. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik mampu memahami keberagaman perspektif keislaman serta menghargai perbedaan pendapat secara dewasa dan proporsional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi digital berperan penting dalam internalisasi nilai moderasi beragama dan pencegahan radikalisme di kalangan generasi muda (Nisa et al., 2021; Zulkarnain & Suyatno, 2022).

Pembentukan karakter melalui literasi digital juga berkaitan dengan pengembangan kemandirian dan kontrol diri peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis digital, peserta didik dituntut untuk mengatur waktu belajar, menentukan prioritas, serta mengelola penggunaan teknologi secara seimbang. Proses ini melatih peserta didik untuk memiliki disiplin diri dan kesadaran moral dalam menggunakan media digital, yang merupakan bagian integral dari karakter Islami (Rahimi et al., 2021; Ma'mur et al., 2023).

Dengan demikian, literasi digital tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI. Keberhasilan peran literasi digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas literasi digital secara pedagogis dan reflektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar literasi digital tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter yang religius, bertanggung jawab, dan moderat di era digital (Yusof et al., 2022; Rohman & Huda, 2023).



Dampak Pembelajaran terhadap Peserta Didik

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi digital memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan akses dan fleksibilitas belajar, tetapi juga memengaruhi cara peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang dirancang secara digital mampu memperkuat dimensi afektif dan moral peserta didik secara lebih kontekstual dan relevan dengan realitas digital mereka (Rahimi et al., 2021; Hasanah et al., 2023).

Dampak positif pembelajaran PAI berbasis digital terlihat pada meningkatnya karakter religius peserta didik, yang tercermin dalam kesadaran beribadah, sikap religius, serta pemahaman nilai akhlak Islami. Media digital seperti video pembelajaran Islami, simulasi ibadah, dan konten reflektif membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara visual dan aplikatif. Satrisno et al. (2021) dan Mulyadi (2021) menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam PAI berkontribusi terhadap peningkatan literasi keagamaan dan penguatan sikap religius peserta didik.

Selain itu, pembelajaran berbasis literasi digital berdampak pada pengembangan karakter tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian belajar. Peserta didik yang terbiasa mengikuti pembelajaran daring dituntut untuk mengatur waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan karakter Islam yang menekankan amanah dan kedisiplinan sebagai bagian dari akhlak mulia (Arrijalul, 2021; Sabri et al., 2023).

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah terbentuknya sikap kritis dan etis peserta didik dalam menghadapi informasi digital. Melalui pembelajaran PAI berbasis literasi digital, peserta didik dilatih untuk menyaring informasi keagamaan secara bijak, menghindari hoaks, serta tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif atau radikal. Rohman dan Huda (2023) menyatakan bahwa pembelajaran agama yang terintegrasi dengan literasi digital berperan sebagai benteng moral dalam menghadapi arus informasi digital yang tidak terkontrol.

Pembelajaran PAI digital juga berdampak pada penguatan sikap moderasi beragama peserta didik. Paparan terhadap konten keagamaan yang inklusif dan dialogis mendorong peserta didik untuk memahami Islam secara seimbang, toleran, dan menghargai keberagaman. Penelitian Nisa et al. (2021) serta Zulkarnain & Suyatno (2022) menunjukkan bahwa pendidikan agama berbasis digital memiliki peran strategis dalam membentuk sikap moderat dan mencegah berkembangnya paham intoleran di kalangan generasi muda.

Dengan demikian, dampak pembelajaran PAI berbasis literasi digital terhadap peserta didik bersifat multidimensional, mencakup aspek religius, moral, sosial, dan kemandirian belajar. Namun, dampak positif tersebut sangat bergantung pada desain pembelajaran yang berorientasi nilai serta kompetensi literasi digital guru. Guru PAI memiliki peran



kunci dalam memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana pembentukan karakter, bukan sekadar alat penyampaian materi (Yusof et al., 2022; Ma'mur et al., 2023).

Kesimpulan

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi digital memiliki peran strategis dalam penguatan karakter peserta didik di era digital, karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, serta moderasi beragama secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan etis dalam menyikapi informasi keagamaan di ruang digital. Keberhasilan implementasi pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi literasi digital guru PAI, desain media pembelajaran yang berorientasi pada nilai karakter Islam, serta dukungan lingkungan dan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan literasi digital guru dan inovasi media pembelajaran PAI menjadi kebutuhan penting untuk memastikan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, moderat, dan bertanggung jawab di tengah tantangan pendidikan abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Abdul Ghani, A. (2022). Media digital interaktif sebagai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.68>
- Aida, N. (2023). Digital literacy and character education in Islamic learning. *Education Journal*, 2(2), 115–128. <https://doi.org/10.61194/education.v2i2.175>
- Arrijalul, A. A. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 88–102. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v7i1.4137>
- Azis, A. R., & Rusydiyah, E. F. (2022). Literasi digital dalam pendidikan Islam: Tantangan dan peluang pemanfaatan media sosial. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21–35. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.729>
- Hasanah, U., Nurhayati, N., & Prasetyo, D. (2023). Membangun karakter generasi digital melalui integrasi literasi digital dalam pembelajaran agama. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 234–247. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.14116>
- Ma'mur, M., Abidin, Z., & Basarah, M. A. (2023). The role of digital media in forming Islamic character education. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology*, 4(2), 156–170. <https://doi.org/10.58526/jsret.v4i2.750>



- Maysurah, M., Fadli, A., & Karim, A. (2022). Pendidikan Agama Islam di era post-truth: Tantangan literasi digital dan penguatan karakter. *Al-Aulia: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 97–112. <https://doi.org/10.46963/aulia.v11i2.3448>
- Mulyadi, V. I. (2021). Implementasi literasi digital dalam peningkatan pemahaman karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education and Learning*, 4(1), 65–78. <https://doi.org/10.63761/jiel.v4i1.126>
- Nisa, Y. F., Hidayah, N., & Mubarak, A. (2021). Digital religion and religious moderation among Indonesian Muslim youth. *Journal of Indonesian Islam*, 15(2), 287–308. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2021.15.2.287-308>
- Rahimi, R., Saputra, R., & Zulkifli, Z. (2021). Implementation of digital literacy in Islamic education learning to strengthen student character. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 45–59. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i1.1129>
- Rahmawati, L., & Hidayat, T. (2022). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.19104>
- Rohman, M., & Huda, M. (2023). Strengthening character education through Islamic education in the digital era. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 134–145. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.57019>
- Rohman, M., & Huda, M. (2023). Strengthening religious moderation through Islamic education in the digital era. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 134–145. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.57019>
- Sabri, Y. A., Fajri, M., & Siregar, R. (2023). The contribution of digital literacy to students' social character in Islamic education learning. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 112–125. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1476>
- Sari, M., & Wahyudi, A. (2021). Media pembelajaran digital dan penguatan karakter siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 201–214. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i3.20715>
- Satrisno, H., Maryam, M., Hawa, I., Dwitama, N., & Aprianti, M. D. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 450–465. <https://doi.org/10.35964/almunawwarah.v17i2.450>
- Sulastri, A., & Abrianto, D. (2024). Peningkatan literasi digital Pendidikan Agama Islam untuk mendukung Kurikulum Merdeka. *Bilqolam: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 145–158. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i2.449>
- Suryanti, E. W., & Ikawati, A. (2023). Fostering religious character education through the implementation of digital literacy culture. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 89–103. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6377>



- Yusof, M. R., Rahman, A. A., & Ismail, N. (2022). Teachers' digital competence and its impact on character-based learning. *Education and Information Technologies*, 27(6), 8271–8287. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10945-3>
- Zaimina, A. B. (2022). Literasi digital dalam pembelajaran akidah akhlak untuk penguatan karakter siswa. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 78–92. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v5i2.1093>
- Zulkarnain, I., & Suyatno, S. (2022). Religious moderation education through Islamic religious learning in digital era. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), 1–9. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7176>